

Analisis Pilihan Rasional Mahasiswa Universitas Negeri Padang Menonton Konten Pornografi pada Tiktok

Muhammad Algifari¹, Mira Hasti Hasmira^{2*}

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: mirahasti@fis.unp.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan analisis pilihan rasional Mahasiswa Universitas Negeri Padang dalam menonton konten pornografi yang terdapat pada aplikasi Tiktok. Hal ini menarik untuk diteliti karena dari berbagai jenis konten yang ada pada Tiktok, konten pornografi menjadi salah satu konten yang menjadi pilihan tontonan oleh mahasiswa Universitas Negeri Padang selama bermain aplikasi Tiktok. Penelitian ini menggunakan teori pilihan rasional oleh James S. Coleman yang menjelaskan ada dua unsur utama pada teori Pilihan rasional Coleman yakni, aktor dan sumber daya. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan tipe penelitian studi kasus. Teknik pemilihan informan yang digunakan yaitu snowball sampling pada 15 informan yang merupakan mahasiswa Universitas Negeri Padang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi terkait aktivitas mahasiswa UNP dalam mengakses Tiktok, wawancara mendalam kepada mahasiswa UNP untuk mengetahui pilihan rasional mahasiswa menonton konten pornografi pada Tiktok, studi dokumentasi berupa tangkapan layar beranda Tiktok/FYP (For Your Page) mahasiswa UNP. Teknik analisis data menggunakan model analisis Miles dan Huberman (pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan). Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya mahasiswa Universitas Negeri Padang selaku aktor memiliki tujuan dan rasionalitas yang hanya dapat dipandang dan dipahami dari sudut pandang mahasiswa itu sendiri dalam menonton konten pornografi pada aplikasi Tiktok. Konten pornografi pada aplikasi Tiktok merupakan sumber daya yang dapat dikendalikan oleh mahasiswa UNP dalam mencapai tujuan yang diinginkannya.

Kata Kunci: Mahasiswa; Pilihan Rasional; Pornografi; Tiktok.

Abstract

This study aims to explain the rational choice analysis of Padang State University students in watching pornographic content found on the Tiktok application. This is interesting to study because of the various types of content available on Tiktok, pornographic content is one of the content that Padang State University students choose to watch while playing the Tiktok application. This study uses rational choice theory by James S. Coleman which explains that there are two main elements in Coleman's rational choice theory, namely, actors and resources. A qualitative approach was used in this research with a case study research type. The informant selection technique used was snowball sampling on 15 informants who were students at Padang State University. The data collection technique was carried out by observing the activities of UNP students in accessing Tiktok, in-depth interviews with UNP students to find out the rational choices of students watching pornographic content on Tiktok, documentation studies in the form of screenshots of the Tiktok homepage/FYP (For Your Page) UNP students. The data analysis technique uses the Miles and Huberman analysis model (data collection, data reduction, data presentation, drawing conclusions). The results of the study show that Padang State University students as actors have goals and rationality that can only be seen and understood from the perspective of the students themselves in watching pornographic content on the Tiktok application. Pornographic content on the Tiktok application is a resource that UNP students can control in achieving their desired goals.

Keywords: Pornography; Rational Choice; Student; Tiktok.

How to Cite: Algifari, M. & Hasmira, M. H. (2023). Analisis Pilihan Rasional Mahasiswa Universitas Negeri Padang Menonton Konten Pornografi pada Tiktok. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, 6(3), 300-309.



Pendahuluan

Kehidupan masyarakat pada umumnya tidak terlepas dari paparan media sosial. Media sosial umumnya digunakan oleh masyarakat dalam berkomunikasi ataupun saling bertukar informasi satu sama lain. Media sosial menurut Van Dijk adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi penggunaan yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas maupun berkolaborasi (Setiadi, 2020). Karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial. Keberadaan media sosial memberikan banyak manfaat bagi para penggunanya, memudahkan masyarakat untuk saling berkomunikasi atau bersosialisasi secara digital. Tidak hanya itu, masyarakat juga dengan mudah mendapatkan segala bentuk informasi yang dibutuhkan. Media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain membentuk ikatan sosial secara virtual (Nasrullah, 2015).

Namun di era saat ini, media sosial seakan-akan seperti pisau yang bermata dua, disisi lain memberikan dampak positif, namun disisi lainnya juga memberikan dampak negatif, yang salah satunya menjadikan media sosial sebagai wadah pornografi. Menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2008, tentang Pornografi, menjelaskan bahwa pornografi adalah gambar, sketsa, ilustrasi, foto, tulisan, suara, bunyi, gambar bergerak animasi, kartun, percakapan, gerak tubuh atau bentuk pesan lainnya melalui berbagai bentuk media komunikasi dan atau pertunjukkan di muka umum yang memuat kecabulan atau eksploitasi seksual yang melanggar norma kesusilaan dalam masyarakat (Frellina, Amatullah & Azizah, 2021) Namun jika dilihat dari asal katanya, Pornografi berasal dari kata Yunani yaitu "porne" yang berarti pelacur dan "grape" yang berarti tulisan atau gambar. Jadi pengertian pornografi sebenarnya lebih menunjuk pada segala karya baik yang dituangkan dalam bentuk tulisan atau lukisan yang menggambarkan pelacur (Bungin, 2003).

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi informasi, pertumbuhan penikmat pornografi juga semakin besar, hal itu disampaikan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) yang menyatakan bahwa aduan konten negatif yang ditemukan didominasi oleh pornografi yakni dari sebanyak 1.219.904 temuan konten negatif, 1.028.702 temuan merupakan konten pornografi. Namun pada saat ini penyebaran pornografi tidak lagi konvensional seperti zaman dulu, dikarenakan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi dan informasi. Hal ini pun peneliti temukan pada media sosial Tiktok yang dijadikan sebagai media penyebaran konten pornografi.

Pada umumnya aplikasi Tiktok merupakan sebuah media sosial yang sangat digemari dan disukai oleh semua kalangan, yang artinya tidak ada ruang yang membatasi penggunaan Tiktok baik dari anak-anak, remaja, hingga dewasa. Hampir semua kalangan menggunakan aplikasi Tiktok didalam gadget/smartphone mereka, baik yang hanya sekedar melihat-lihat konten orang lain maupun ikut membuat konten sendiri. Berbagai macam konten ada di Tiktok mulai dari konten edukasi, tutorial, tips dan trik, dance, vlog, berita, gosip, musik, kartun atau animasi, lelucon, traveling, hingga konten pornografi (18+).

Tiktok juga memiliki perhitungan sendiri dalam memilih konten yang dirasa layak dan menarik untuk naik sehingga bisa dilihat lebih banyak orang diluar pengikut yang dimiliki. Penghitungan ini dinamakan algoritma Tiktok. Dikutip dari website Sosial Media Marketer yang menjelaskan definisi dari algoritma Tiktok sendiri adalah suatu rekomendasi sistem yang menentukan video mana yang akan tayang di FYP (For Your Page) atau laman beranda pengguna. Salah satu contohnya adalah dua pengguna Tiktok yang tengah menonton dua video Tiktok yang sama namun video-video tersebut nantinya akan berubah berdasarkan preferensi tayangan yang ditonton setelahnya. Disisi lain, platform ini mendefinisikan algoritma Tiktok sebagai tayangan video yang dibuat berdasarkan kesukaan sehingga membuat anda lebih mudah dalam menemukan konten dan juga kreator yang disukai. Adanya algoritma Tiktok ini membantu penggunanya untuk memilih konten video yang sesuai, waktu tayang, dan juga hastag atau tagar yang bisa digunakan untuk menaikkan video yang akan diunggah. Berangkat dari algoritma tersebut, menjadikan Tiktok sebagai aplikasi yang menyuguhkan berbagai macam konten kepada penggunanya dan salah satu konten yang muncul di Tiktok adalah konten pornografi (18+).

Sebagai data awal dari penelitian ini, peneliti melakukan survei dengan menyebarkan angket kepada mahasiswa Universitas Negeri Padang secara acak. Berikut hasil survei yang peneliti dapatkan mengenai jenis-jenis konten yang pernah muncul diberanda Tiktok mahasiswa Universitas Negeri Padang, sebagai berikut:

Tabel 1. Data jenis-jenis konten yang pernah muncul di beranda Tiktok mahasiswa Universitas Negeri Padang

No	Jenis konten yang pernah muncul pada fyp Tiktok	Jumlah
1	Edukasi	39
2	Tutorial	36
3	Vlog	38
4	Dance	38
5	Berita	30
6	Musik	40
7	Kartun/animasi	29
8	Lelucon	40
9	Traveling	30
10	Konten 18+	49

Berdasarkan tabel diatas, peneliti mendapatkan hasil dari angket yang disebarakan ke 100 mahasiswa UNP secara acak. Maka didapatkan data jenis konten pornografi (18+) pernah muncul pada beranda Tiktok mahasiswa berjumlah 49 orang. Angka tersebut termasuk tinggi dari 10 jenis konten lainnya yang pernah muncul di beranda Tiktok mahasiswa Universitas Negeri Padang. Hal tersebut menarik perhatian peneliti karena dari beberapa jenis konten yang ada di Tiktok, konten pornografi (18+) mendapatkan persentase yang cukup tinggi. Berlandaskan data awal pada fenomena yang peneliti temukan dan paparkan diatas, bisa kita lihat banyaknya konten-konten pornografi yang muncul pada beranda pengguna aplikasi Tiktok yang melanggar undang-undang ITE dan pornografi yakni, konten-konten pengguna Tiktok yang memposting ketelanjangan penggunaan pakaian, link film biru atau porno, konten vulgar dan lain sebagainya. Berdasarkan fenomena tersebut menarik bagi peneliti untuk menganalisis rasionalitas mahasiswa Universitas Negeri Padang dalam menonton konten porno pada media sosial Tiktok.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, dimana penelitian yang lakukan oleh Sari, (2021) menjelaskan bahwa aplikasi Tiktok sebagai wadah eksistensi diri untuk mengasah kreativitas dan kepercayaan diri. Selanjutnya perbedaan juga terdapat pada Penelitian yang dilakukan oleh Sari, (2018) yang menjelaskan tentang sebuah akun komedi Instagram yang membagikan konten-konten pornografi. Penjelasan serupa juga terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Raka (2019) mengenai proses penyebaran dan inovasi konten pornografi yang dilakukan oleh pengguna aplikasi Bigo Live, khususnya host pada aplikasi Bigo Live. Perbedaan lain juga terlihat pada Penelitian yang sudah dilakukan oleh Pratiwi (2021) yang mana menjelaskan tentang seperti apa makna pornografi pada remaja dan bagaimana cara para remaja mengatasi paparan pornografi di media sosial. Perbedaan selanjutnya dapat dari Penelitian yang sudah dilakukan oleh Dharma (2019) menjelaskan tentang bagaimana perspektif hukum pidana Indonesia dan pertanggungjawaban pidana terhadap pengguna aplikasi Tiktok berkonten pornografi.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada permasalahan dan fokus penelitian yakni, tentang konten pornografi sebagai sebuah pilihan tontonan oleh mahasiswa Universitas Negeri Padang ketika mengakses media sosial Tiktok. Kajian ini penting untuk diteliti karena berdasarkan data tahun 2022-2023 meningkatnya secara drastis konten ponografi yang menjadi pilihan tontonan sebagian besar dikalangan mahasiswa. Berdasarkan uraian dan penjelasan yang telah peneliti paparkan tentang Analisis Pilihan Rasional Mahasiswa Universitas Negeri Padang Menonton Konten Porno Pada Media Sosial Tiktok, peneliti tertarik untuk meneliti tentang konten pornografi sebagai sebuah pilihan tontonan oleh mahasiswa Universitas Negeri Padang ketika mengakses media sosial Tiktok. Maka tujuan penelitian adalah bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan alasan mahasiswa Universitas Negeri Padang memilih menonton konten pornografi ketika mengakses media sosial Tiktok.

Metode Penelitian

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian ilmu sosial yang bertujuan untuk mengungkap, menjelaskan sebuah permasalahan sosial secara mendalam, dan menganalisis data berupa kata-kata dan perbuatan manusia (Moleong, 2017) Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Padang yang beralamat di Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang, Sumatera Barat. Alasan dipilihnya Universitas Negeri Padang ini dikarenakan informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Negeri Padang yang berasal dari berbagai fakultas yang menggunakan aplikasi Tiktok. Kegiatan penelitian dilakukan pada tanggal 9 Januari 2023 sampai 9 Maret 2023.

Pemilihan informan penelitian menggunakan snowball samplin dengan jumlah informan sebanyak 15 orang yang terdiri dari 7 mahasiswa Universitas Negeri Padang dan 8 teman mahasiswa Universitas Negeri Padang, informan penelitian merupakan mahasiswa aktif Universitas Negeri Padang dan sudah menggunakan aplikasi Tiktok lebih dari 1 tahun. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni; observasi, wawancara, dan studi dokumen (Yusuf, 2014). Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas mahasiswa UNP selama dikampus terutama selama mengakses aplikasi Tiktok, serta lingkungan sosial informan setelah menonton konten pornografi pada aplikasi Tiktok. Wawancara dilakukan secara face to face kepada informan menggunakan pedoman wawancara. Peneliti menanyakan beberapa hal seputar aplikasi Tiktok dan konten konten yang muncul pada beranda Tiktok mahasiswa termasuk konten pornografi yang menjadi salah satu pilihan tontonan. Studi dokumentasi berasal dari screenshot yang diambil dari beranda Tiktok/FYP (*For Your Page*) dari smartphone informan dan smartphone peneliti. Triangulasi data menggunakan pemeriksaan melalui sumber. Analisis data menggunakan pemikiran dari Miles dan Huberman dengan komponen pengumpulan data terkait informasi mahasiswa UNP yang menonton konten pornografi pada aplikasi Tiktok, melakukan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan terkait pilihan rasional mahasiswa UNP dalam menonton konten pornografi pada aplikasi Tiktok.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian tentang Konten konten 18+ yang ditonton pada beranda FYP Tiktok mahasiswa UNP dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor faktor tersebut yang nantinya akan mempengaruhi pilihan rasional mahasiswa UNP dalam melihat konten pornografi sebagai salah satu pilihan tontonan dalam mengakses aplikasi Tiktok, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Faktor Internal

Pilihan rasional mahasiswa UNP dalam menonton konten 18+ pada aplikasi Tiktok tersebut terjadi karena adanya faktor internal yang berasal dari dalam diri seseorang yang dimana faktor tersebut dimiliki oleh setiap manusia untuk melakukan suatu tindakan. Peneliti melihat bahwasanya mahasiswa UNP dalam menonton konten 18+ pada aplikasi Tiktok dipengaruhi oleh faktor faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa itu sendiri.

Penasaran atau Ingin Tahu

Kebanyakan dari mahasiswa mendownload Tiktok karena di pengaruhi rasa ingin tahu dan penasaran yang tinggi ketika Tiktok sebagai suatu aplikasi video yang sedang naik daun dan banyak konten konten viral berasal dari aplikasi Tiktok termasuk konten 18+. Rasa ingin tahu dan penasaran akan aplikasi Tiktok tersebut muncul karena pada awal kemunculannya aplikasi Tiktok ini sangat viral pada masanya dan banyak dari kalangan remaja termasuk mahasiswa yang bermain Tiktok pada waktu itu.

Hal ini dibuktikan oleh ungkapkan informan AFH (22) tahun mahasiswa Fakultas Tekni Universitas Negeri Padang sebagai berikut:

“...Dulu saya mendownload Tiktok karena saya penasaran, saya melihat Tiktok ini sangat booming pas awal awal kemunculannya, banyak video video viral seperti cewek cewek yang joget joget ada pula yang pakaiannya sexy yang muncul dari Tiktok pada waktu itu, awalnya saya tidak tertarik dengan Tiktok, tapi karena semakin heboh dan banyak yang main Tiktok akhirnya saya juga mendownload Tiktok dan sampai sekarang saya main bermain Tiktok dari tahun 2019 saya mendownloadnya...” (Wawancara, 11 Januari 2023).

Hal yang sama juga diungkapkan oleh teman mahasiswa tersebut yaitu MZR (21) tahun mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang sebagai berikut:

“...Saya dulu merasa aneh melihat orang bermain Tiktok, saya melihat orang orang yang bermain Tiktok itu alay membuat video pakai musik musik yang alay lalu joget joget tidak jelas, tapi akhirnya saya menjilat ludah sendiri akhirnya saya pun mendownload Tiktok pada tahun 2020 karena penasaran apasih serunya bermain Tiktok itu sampai aplikasi Tiktok ini heboh sekali dan banyak video video yang viral apalagi ada cewe cewe yang sexy juga muncul dari Tiktok dan sampai sekarang masih ada aplikasi Tiktok di hp saya...” (Wawancara, 11 Januari 2023).

Ungkapan wawancara dengan kedua informan tersebut menjelaskan bahwa awal mulanya mahasiswa tersebut tidak tertarik dan merasa aneh melihat aplikasi Tiktok ketika awal kemunculannya. Namun semakin kesini aplikasi Tiktok semakin populer dan banyak dibicarakan oleh orang orang dan aplikasi Tiktok mengalami peningkatan pengguna dari waktu ke waktu. Terlebih lagi banyak video video dan konten konten

18+ yang viral yang berasal dari Tiktok sehingga membuat rasa ingin tahu dan penasaran mahasiswa muncul lalu mendownload Tiktok dan bermain Tiktok hingga sekarang.

Tidak jauh berbeda juga dengan yang disampaikan oleh informan DPH (21) tahun mahasiswa Fakultas Pariwisata Perhotelan Universitas Negeri Padang selaku teman mahasiswa dari AFH tersebut sebagai berikut:

“...Saya mungkin termasuk orang yang telat mendownload Tiktok, baru tahun 2021 saya mendownload Tiktok karena sebelumnya saya memang tidak tertarik bermain Tiktok, saya melihat orang menghabiskan waktu berjam jam cuma untuk scroll scroll video tidak jelas lalu menghabiskan banyak paket data juga, saya melihat karena semakin ramai yang main Tiktok ini akhirnya timbul rasa penasaran saya, saya berpikir emang seperti apa Tiktok ini karena saking banyaknya video video viral dari Tiktok ditambah lagi cewe cewe yang muncul di Tiktok ini mantap mantap bikin saya candu bermain Tiktok ...” (Wawancara, 13 Januari 2023).

Ungkapan dari DPH selaku teman mahasiswa dari informan AFH juga menjelaskan bahwa mahasiswa yang akhirnya mendownload dan bermain Tiktok awalnya tidak memiliki ketertarikan akan aplikasi Tiktok ini, namun seiring dengan ramainya Tiktok dan banyak video video dan konten konten 18+ yang viral di Tiktok akhirnya membuat mahasiswa mahasiswa yang awalnya tidak tertarik ini menjadi penasaran dan timbul rasa keingin tahanan akan aplikasi Tiktok dan bagaimana konten konten yang ada dalam aplikasi Tiktok.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti paparkan diatas dapat peneliti simpulkan, bahwasanya mahasiswa mahasiswa UNP dan teman mahasiswa UNP mendownload dan bermain aplikasi Tiktok karena di dorong rasa penasaran dan ingin tahu akan konten konten 18+ yang ada di Tiktok karena saking heboh dan viralnya Tiktok dari awal kemunculannya hingga saat ini selalu menjadi aplikasi yang digemari terutama oleh kalangan mahasiswa.

Dapat disimpulkan bahwasanya rasa penasaran dan ingin tahu yang tinggi menjadi salah satu faktor pendorong bagi mahasiswa dalam mendownload dan bermain aplikasi Tiktok. Rasa penasaran dan ingin tahu tersebut juga dipicu oleh fenomena aplikasi Tiktok yang sangat viral ditambah lagi banyak konten konten 18+ yang viral di Tiktok dan aplikasi ini dimainkan oleh semua kalangan sehingga membuat orang orang yang belum mendownload dan bermain Tiktok menjadi penasaran dan akhirnya mendownload Tiktok dan bermain Tiktok sampai saat sekarang ini.

Faktor Eksternal

Faktor eksternal dari rasionalitas mahasiswa Universitas Negeri Padang menonton konten pornografi pada media sosial Tiktok tersebut, tidak lain juga disebabkan oleh adanya pengaruh dari luar mahasiswa itu sendiri yang dapat disadari seperti pengaruh teman sebaya yang mengajak untuk melihat video video 18+ di Tiktok, dibagikan oleh teman, pengaruh dari aplikasi Tiktok itu sendiri yang memiliki algoritma dalam menampilkan video video pada penggunaanya, maupun faktor yang lainnya.

Pengaruh teman sebaya

Pengaruh mahasiswa Universitas Negeri Padang dalam menonton konten pornografi pada media sosial Tiktok juga diakibatkan oleh faktor teman sebaya. Layaknya dalam pengaruh teman di lokasi tempat tinggal, pergaulan kampus, pergaulan dengan teman sebaya atau hanya sekedar kenalan semata saja, hingga pergaulan diluar lingkungan keluarga sekalipun. Teman juga memiliki fungsi yang penting bagi perkembangan kepribadian seseorang.

Salah satu fungsi teman adalah dapat berbagi informasi tentang apa saja untuk kebutuhan individu tersebut. Akan tetapi teman tidak selalu membawa pengaruh positif dalam kehidupan, tidak jarang pula adanya rayuan ataupun ajakan teman untuk mengajak temannya melakukan sesuatu seperti ajakan ajakan dari teman mahasiswa ke temannya yang lain untuk mendownload aplikasi Tiktok dan melihat konten 18+ di Tiktok, serta teman mahasiswa yang saling berbagi video video 18+ yang berasal dari Tiktok. Ajakan seperti ini tentu mempengaruhi rasionalitas mahasiswa dalam menonton konten pornografi pada media sosial Tiktok.

Hal ini diungkapkan oleh informan DAP (22) tahun mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang sebagai berikut:

“...Kenapa dulu itu saya akhirnya mendownload Tiktok dan menonton video video 18+ di Tiktok karena ajakan dari teman saya, jadi teman saya ini bisa dikatakan termasuk pengguna Tiktok dari awal kemunculannya, dia memang sudah lama bermain Tiktok dan sering melihat video video 18+ di Tiktok, karena hubungan saya dekat sekali dengan teman saya ini, teman saya ini sering melihat video video 18+ di Tiktok kepada saya, ini ada konten mantap teman lihatlah ceweknya bohay kan, begitu ucap teman saya untuk membujuk saya, setelah itu dia

mengajak saya untuk mendownload Tiktok supaya saya bisa juga melihat video 18+ yang ada di Tiktok...” (Wawancara, 17 Januari 2023).

Ungkapan yang serupa juga dijelaskan oleh teman mahasiswa tersebut AAP (21) tahun mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Padang sebagai berikut:

“...Kalau saya dulu kenapa bisa download Tiktok lalu menonton video 18+ karena teman saya sering mengirimkan link video Tiktok ke WA saya, soalnya saya tidak main Tiktok jadi teman saya ini mengirimnya ke WA saya lewat link, ada juga videonya langsung yang dikirimkan oleh teman saya ke WA, dan saya akui video video 18+ yang dikirimkan oleh teman saya ini bagus bagus juga, bisa dibilang tidak ada yang burik lah, teman saya ini mengirim tidak sekali dua kali tapi memang sering sekali, apalagi kalau ada video 18+ yang lagi viral di Tiktok teman saya langsung mengirim ke saya, seperti video skandal selebgram yang bocor di Tiktok itu pasti di kirim ke saya, walaupun videonya tidak full dan Cuma cuplikan saja tapi saya jadi tertarik ingin melihat, akhirnya saya mendownload Tiktok sampai sekarang dan sering melihat video 18+ di Tiktok...” (Wawancara, 17 Januari 2023).

Wawancara dengan kedua informan diatas menjelaskan bahwa mahasiswa cenderung terpengaruh untuk mendownload aplikasi Tiktok akibat ajakan temannya untuk menonton video video 18+, ditambah lagi dengan video video 18+ yang diperlihatkan oleh teman tersebut membuat mahasiswa menjadi tertarik untuk mendownload Tiktok, berbagai cara dilakukan oleh teman mahasiswa mengajak mahasiswa tersebut untuk mendownload dan melihat video video 18+ di Tiktok salah satunya dengan mengirimkan link atau video video 18+ tersebut ke WA teman mahasiswanya ataupun dengan memperlihatkan langsung video video 18+ tersebut kepada temannya yang tidak bermain Tiktok.

Selanjutnya ungkapan yang disampaikan oleh informan BMA (22) tahun mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang selaku teman mahasiswa AAP yang mana informan BMA mendownload Tiktok karena pengaruh lingkungan pertemanan, penjelasannya sebagai berikut:

“...Jadi saya dulu punya teman tongkrongan gitu, nah di tongkrongan saya ini rata rata teman saya pada main Tiktok, macam macam konten yang dilihat oleh teman saya di Tiktok tapi yang paling sering dilihat oleh teman saya dan jadi pembahasan di tongkrongan itu pasti selalu konten 18+, entah itu cewek cewek yang bening bening atau cewek yang joget pakai bikini, ada juga cuplikan video skandal selebgram atau artis yang diposting oleh orang di Tiktok istilahnya konten pemersata bangsa gitu lah. Nah dari situ teman teman saya ini sering membahas konten 18+, saya akhirnya jadi terbawa bawa untuk mendownload Tiktok dan melihat video 18+, soalnya di tongkrongan saya itu seperti berlomba lomba siapa yang duluan dapat video 18+ yang terbaru atau yang bagus bagus nanti diperlihatkan ke teman teman di tongkrongan...” (Wawancara, 17 Januari 2023).

Ungkapan informasi yang disampaikan oleh BMA (22) tahun teman mahasiswa dari AAP juga menjelaskan bahwasanya lingkungan pertemanan juga mempengaruhi mahasiswa dalam melihat konten pornografi pada aplikasi Tiktok. Lingkungan pertemanan yang rata rata selalu membahas tentang video video 18+ yang ada di Tiktok dan saling berbagi video dalam lingkungan tersebut mempengaruhi teman yang lain yang tidak bermain aplikasi Tiktok dan tidak melihat konten konten 18+ di Tiktok menjadi ikut mendownload aplikasi Tiktok dan melihat konten konten 18+ di Tiktok.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti jelaskan diatas dapat peneliti simpulkan, bahwasanya banyak sekali mahasiswa yang termakan rayuan dan ajakan dari temannya tersebut untuk mendownload aplikasi Tiktok, terutama untuk menonton konten konten 18+. Umumnya ajakan tersebut bisa terjadi karena mahasiswa memperlihatkan secara langsung video video 18+ kepada teman mahasiswanya, mengirimkan link atau video video ke WA teman mahasiswa yang tidak bermain Tiktok maupun dipengaruhi oleh lingkungan pertemanan yang selalu membahas video video 18+ yang terdapat di Tiktok di dalam lingkungan pertemanan tersebut. Faktor ajakan dari teman sebaya tadi akhirnya mempengaruhi rasionalitas mahasiswa dalam menonton konten pornografi pada aplikasi Tiktok, dimana mahasiswa yang sebelumnya tidak bermain Tiktok atau sudah bermain Tiktok tapi belum menonton konten 18+ menjadi dan terpengaruh oleh temannya untuk mendownload dan melihat konten 18+ yang ada di Tiktok.

Algoritma Tiktok

Tiktok juga memiliki perhitungan sendiri dalam memilih konten yang dirasa layak dan menarik untuk naik sehingga bisa dilihat lebih banyak orang diluar pengikut yang dimiliki. Penghitungan ini dinamakan algoritma Tiktok. Algoritma Tiktok sendiri adalah suatu rekomendasi sistem yang menentukan video mana yang akan tayang di FYP (For Your Page) atau laman beranda pengguna. Salah satu contohnya adalah dua

pengguna Tiktok yang tengah menonton dua video Tiktok yang sama namun video-video tersebut nantinya akan berubah berdasarkan preferensi tayangan yang ditonton setelahnya. Disisi lain, algoritma Tiktok menyajikan tayangan video yang dibuat berdasarkan kesukaan sehingga membuat anda lebih mudah dalam menemukan konten dan juga kreator yang disukai. Adanya algoritma Tiktok ini membantu penggunanya untuk memilih konten video yang sesuai, waktu tayang, dan juga hastag atau tagar yang bisa digunakan untuk menaikkan video yang akan diunggah. Selain itu algoritma Tiktok juga dipengaruhi oleh beberapa fitur yang disediakan oleh Tiktok itu sendiri, seperti fitur berbagi video dengan sesama pengguna Tiktok lainnya, fitur tidak tertarik ketika sebuah konten yang muncul di beranda Tiktok pengguna tidak diminati oleh pengguna atau pun fitur laporan jika ada konten konten yang tidak sesuai atau berlarangan dengan norma norma atau hukum ITE yang berlaku. Berdasarkan hal tersebut algoritma Tiktok sebagai salah satu faktor pendorong konten 18+ menjadi pilihan tontonan oleh mahasiswa Universitas Negeri Padang dalam mengakses aplikasi Tiktok.

Hal ini diungkapkan oleh informan EAP (20) tahun mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang mana informan tersebut menonton konten 18+ di Tiktok karena dibagikan oleh temannya, penjelasannya sebagai berikut:

“...Saya dulu sudah bermain Tiktok ketika awal awal Tiktok ini baru keluar, tapi saya menonton Tiktok itu palingan hanya konten konten seperti konten game, lalu konten lucu lucu, ataupun konten traveling. Tapi ada teman saya yang juga bermain Tiktok dia ini mengirimkan video video 18+ ke Tiktok saya, jadi di Tiktok ini kan kita juga bisa berbagi video ke pengguna lain, nah teman saya ini sering mengirim itu, saya bilang ke teman saya apalah yang kamu kirim ke saya ini, kamu lihat saja lah lagi viral sekarang tu kata teman saya, lalu akhirnya saya lihat video video itu ternyata video yang dikirimkan oleh teman saya ini isinya video 18+, setelah itu banyak keluar di Tiktok saya konten 18+, mungkin karena saya sering juga melihat video yang dikirimkan oleh teman saya, akhirnya isi FYP saya banyak video 18+...” (Wawancara, 24 Januari 2023).

Ungkapan yang serupa juga dijelaskan oleh teman mahasiswa tersebut IAR (22) tahun mahasiswa FMIPA Universitas Negeri Padang sebagai berikut:

“...Dulu awal awal main Tiktok isi FYP Tiktok saya ini konten lucu lucu, lalu konten tutorial atau tips dan trik, dan konten otomotif seperti motor atau mobil gitu, karena konten konten itu dulu yang memang saya sukai, jadi isi FYP saya itu seputar yang saya sering sukai, nah jadi pernah sekali muncul sendiri konten 18+ di Tiktok saya, akhirnya saya pilih tidak tertarik, soalnya di Tiktok kan bisa pilih tidak tertarik kalau kita tidak suka dengan video tersebut, nah setelah itu tidak ada lagi keluar konten 18+ di Tiktok saya, eh setelah itu ada teman saya yang membagikan video 18+ ke Tiktok saya, saya pun melihat dan sering juga, setelah itu tiba tiba saja konten 18+ ini keluar lagi di FYP Tiktok saya dan video itu sering muncul, konten 18+ yang keluar itu yang mantap mantap juga, semenjak itu saya lihat saja konten 18+ itu dan sampai sekarang masih ada keluar di FYP Tiktok saya...” (Wawancara, 24 Januari 2023).

Berdasarkan wawancara dengan kedua informan diatas menjelaskan bahwa, informan EAP dulunya ketika baru bermain Tiktok jenis jenis konten yang muncul pada beranda Tiktoknya hanya konten game, konten lucu lucu ataupun konten traveling. Namun referensi konten yang muncul di beranda Tiktok informan mulai berganti menjadi konten 18+ ketika ada dari teman mahasiswa yang membagikan konten 18+ kepada informan dalam jumlah yang cukup sering dan informan tersebut juga melihat konten 18+ yang dibagikan oleh teman mahasiswanya tersebut. Sedangkan informan IAR selaku teman mahasiswa dari informan EAP juga mengalami hal yang sama, konten konten yang ditonton oleh informan IAR sebelumnya tidak ada yang berkaitan dengan konten 18+, namun informan IAR pernah memilih fitur tidak tertarik ketika muncul konten 18+ di beranda Tiktoknya dan konten tersebut tidak pernah lagi muncul, akan tetapi karena informan IAR juga sering dibagikan konten 18+ oleh temannya di Tiktok dan beliau juga melihat semua konten konten yang dibagikan temannya tersebut sampai habis, akhirnya isi beranda Tiktok informan IAR juga berubah menjadi konten 18+ dan informan IAR sering menonton konten 18+ di beranda Tiktoknya.

Dari kedua paparan informan tersebut dapat kita lihat bahwasanya konten 18+ menjadi salah satu pilihan tontonan bagi mahasiswa Universitas Negeri Padang karena di pengaruhi oleh fitur menyukai yang mana fitur tersebut juga mempengaruhi algoritma Tiktok. Algoritma Tiktok inilah yang nantinya akan mengatur referensi konten konten yang akan muncul pada beranda pengguna Tiktok. Sehingga mahasiswa yang pernah dan sering menyukai konten 18+ tersebut akhirnya selalu ditampilkan konten konten seputar 18+ oleh Tiktok karena adanya algoritma Tiktok tadi. Dari hasil wawancara dengan kedua informan juga didapatkan alasan kedua informan menyukai konten 18+ karena konten 18+ yang muncul masih berkaitan dengan konten lain yang di sukai oleh informan, sesuai dengan keterangan informan TR yang menyukai

konten anime, dan ketika muncul konten 18+ yang ada kaitannya dengan anime membuat informan juga menyukai konten 18+ tersebut, sedangkan informan NB menyukai konten 18+ karena adanya konten 18+ yang viral dan membuat informan menjadi penasaran dan muncul keinginan untuk melihat video 18+ yang lain.

Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian diatas, teori yang digunakan untuk menganalisis temuan yang telah peneliti lakukan adalah Teori Pilihan Rasional oleh James S. Coleman pada tahun 1989. Dimana dalam teori pilihan rasional ini yang mengasumsikan bahwa individu bertindak berdasarkan kepentingan diri mereka sendiri dengan tujuan mencapai keuntungan maksimal dan menghindari kerugian maksimal. Teori ini melihat individu sebagai pemain rasional yang mempertimbangkan berbagai faktor sebelum membuat keputusan dan bertindak berdasarkan penilaian mereka sendiri mengenai keuntungan dan kerugian yang mungkin terjadi akibat tindakan mereka.

Menurut teori pilihan rasional, individu dianggap sebagai aktor yang rasional dalam mengejar kepentingan mereka sendiri. Dalam hal ini, mereka dianggap mempunyai informasi yang cukup untuk memilih dan bertindak dengan cara yang paling efektif untuk mencapai tujuan mereka. Dalam konteks ini, keputusan yang dibuat oleh individu dipandang sebagai hasil dari proses perhitungan rasional yang mempertimbangkan keuntungan dan kerugian yang mungkin terjadi.

Teori pilihan rasional ini juga mengasumsikan bahwa individu memiliki preferensi dan nilai-nilai yang unik, dan bahwa keputusan mereka dibuat berdasarkan penilaian subjektif atas preferensi dan nilai-nilai tersebut. Oleh karena itu, keputusan individu tidak selalu didasarkan pada keputusan yang logis atau rasional, tetapi lebih pada keputusan yang sesuai dengan preferensi dan nilai-nilai mereka. Teori pilihan rasional menyatakan bahwa perilaku sosial dapat dijelaskan dalam istilah perhitungan rasional yang dilakukan individu dalam berbagai pilihan yang tersedia bagi mereka. Ini adalah logika dasar teori ekonomi kapitalis yang menjabarkan apa yang terjadi ketika dengan sumber daya terbatas ditempatkan dalam suatu pasar ekonomi. Tokoh ekonomi menteorikan bahwa individu berusaha untuk memaksimalkan keuntungan melalui strategi investasi dan konsumsi (Agger, 2008).

Teori pilihan rasional sebagaimana teori sosiologi mikroskopik lain berpusat pada aktor sebagai salah satu elemen kunci teori. Elemen lainnya adalah sumber daya. Seorang aktor dalam teori pilihan rasional diasumsikan memiliki maksud atau tujuan (intensional) dalam setiap tindakannya. Tidak ada tindakan yang tidak bertujuan. Selain itu aktor juga diasumsikan selalu mempunyai kerangka preferensi (kerangka pilihan) yang bersifat relatif tetap atau stabil. Pilihan yang dibuat aktor berdasarkan kerangka preferensi tersebut. Dalam teori pilihan rasional, individu dilihat sebagai sangat rasional, mampu melakukan yang terbaik untuk memuaskan keinginannya (Sindung, 2012).

Masing-masing aktor dalam melakukan tindakan memiliki modal berupa sumber daya yang berbeda dan juga aksesnya terhadap sumber daya tersebut. Sumber daya adalah hal-hal yang dikehendaki aktor dan yang diinginkannya. Perbedaan penguasaan sumber daya ini mengakibatkan ketimpangan dalam struktur hubungan dengan segala akibat yang ditimbulkan. Dengan demikian, perbedaan penguasaan sumber daya mengakibatkan perbedaan kekuasaan dalam struktur hubungan antar aktor. Hal ini juga diperhatikan oleh teori pertukaran terutama Blau dan Emereson. Dalam pandangan Coleman syarat minimal terjadinya tindakan sosial adalah adanya interaksi dua orang aktor yang masing-masing memiliki kontrol sumber daya yang berbeda. Masing masing aktor yang saling berinteraksi tersebut mempunyai tujuan memaksimalkan terpenuhinya kepentingannya (Sindung, 2012).

Aktor dalam melakukan tindakan terlebih dahulu melakukan seleksi terhadap pilihan yang tersedia atau yang memungkinkan dengan memerhatikan segala aspek seperti tujuan apa yang menjadi prioritasnya, sumber daya yang dimiliki dan juga kemungkinan keberhasilan dari tindakan yang dilakukannya. Seorang aktor dapat saja memilih untuk tidak mengejar tujuan yang paling bernilai oleh karena mungkin sumber daya yang dimilikinya tidak mencukupi, kemungkinan keberhasilannya kecil, atau mungkin justru akan membahayakan tujuan-tujuan lain yang diinginkannya. Dengan demikian, aktor dipandang selalu berusaha memaksimalkan keuntungan mereka. Teori pilihan rasional James S Coleman menyatakan bahwa "tindakan perseorangan mengarah kepada tujuan dan tujuan itu (dan juga tindakan) ditentukan oleh nilai atau pilihan (Ritzer, 2007).

Teori pilihan rasional James S. Coleman dapat digunakan sebagai kerangka berpikir untuk memahami perilaku mahasiswa dalam menonton konten pornografi pada aplikasi Tiktok. Teori ini menekankan bahwa individu bertindak secara rasional dalam memilih dan melakukan tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam penelitian tentang analisis pilihan rasional mahasiswa dalam menonton konten pornografi pada aplikasi Tiktok, teori ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam menonton konten tersebut. Teori ini dapat

membantu peneliti dalam memahami kebutuhan dan motivasi mahasiswa dalam menonton konten pornografi pada Tiktok, seperti keinginan untuk mencari hiburan atau memenuhi kebutuhan seksual.

Rasionalitas yang tidak bisa dilihat dari sudut pandang orang lain karena orang lain sendiri itu tidak mengetahui apa latar belakang dibalik keputusan yang dibuat sebelum seorang yang menentukan pilihan itu sendiri menceritakan alasannya. Inilah sesuatu yang harus dilakukan oleh ilmuwan sosial ketika melihat kehidupan dalam masyarakat yang terdiri di atas individu-individu kemudian individu-individu tersebut melakukan tindakan irasional bagi individu lain, padahal tindakan tersebut cukup rasional jika dipandang dari pelakunya sendiri. Maka dari itu, sebagai seorang ilmuwan sosial seharusnya memandang pilihan rasional dari sudut pandang pelaku yang melakukannya (Coleman, 2011).

Teori pilihan rasional juga memperhitungkan preferensi dan nilai-nilai individu dalam mempengaruhi tindakan yang dilakukan. Oleh karena itu, dalam penelitian tentang analisis pilihan rasional mahasiswa dalam menonton konten pornografi pada Tiktok, peneliti dapat memperhatikan preferensi individu terkait jenis konten yang mereka tonton, durasi menonton, dan sebagainya. Selain itu, nilai-nilai yang diyakini oleh mahasiswa, seperti pandangan terhadap seksualitas dan moralitas, juga dapat mempengaruhi keputusan mereka untuk menonton konten tersebut.

Teori pilihan rasional tidak menghiraukan apa yang menjadi pilihan atau apa yang menjadi sumber pilihan dari aktor, yang penting adalah kenyataan bahwa sebuah pilihan dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan sesuai dengan tingkat pilihan actor (Upe, 2010). Kajian pilihan rasional yang terdapat dalam penelitian ini meyakini bahwa aktor yaitu mahasiswa Universitas Negeri Padang yang mengakses Tiktok memiliki kontrol penuh terhadap sebuah pilihan dan tujuan yang dapat memberikan keuntungan pada individu/dirinya sendiri. Tidak lupa terdapat penunjang lain berupa sumber daya atau bisa dimaksudkan pada sebuah kepentingan/alasan, faktor-faktor lain seperti norma/nilai yang mampu melandasi sebuah pilihan individu (Syam, 2010).

Kesimpulan

Melalui analisis pembahasan yang telah peneliti paparkan dalam penelitian tentang “Analisis Pilihan Rasional Mahasiswa Universitas Negeri Padang Menonton Konten Pornografi Pada Aplikasi Tiktok” ini. Peneliti menarik sebuah kesimpulan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Padang dipengaruhi oleh dua faktor yang mempengaruhi konten pornografi pada aplikasi Tiktok bisa menjadi pilihan tontonan oleh mahasiswa selama mengakses aplikasi Tiktok. Faktor tersebut terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Pertama, faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa itu sendiri seperti rasa ingin tahu dan penasaran akan konten pornografi yang ada pada aplikasi Tiktok. Kedua, faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar yang mempengaruhi mahasiswa untuk menonton konten pornografi pada aplikasi Tiktok seperti ajakan dari teman sebaya, aplikasi Tiktok yang memiliki algoritma sendiri dalam menampilkan konten ke beranda penggunaannya dan aplikasi Tiktok yang mudah digunakan. Faktor faktor tersebutlah yang mempengaruhi pilihan rasional mahasiswa dalam menonton konten pornografi pada aplikasi Tiktok. Penelitian ini juga tidak terlepas dari keterbatasan pada fokus kajian tentang pilihan rasional mahasiswa namun belum melihat bagaimana dampak dari konten pornografi terhadap mahasiswa Universitas Negeri Padang. Maka untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji tentang dampak menonton konten porno pada media sosial Tiktok pada mahasiswa Universitas Negeri Padang.

Daftar Pustaka

- Adi, D. I. B. R. (2019). *Perspektif Hukum Pidana Terhadap Pengguna Aplikasi Tiktok Berkonten Pornografi*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Agger, B. (2008). *Teori Sosial Kritis: Kritik, Penerapan, dan Implikasi (Terj.)*. Jakarta: Kreasi Wacana.
- Amallia, P. Y. (2021). Pemaknaan Konten Pornografi di Media Sosial pada Remaja. Universitas Jenderal Soedirman.
- Bungin, B. (2003). *Pornomedia: Kontruksi Sosial Teknologi Telematika dan Perayaan Seks di Media Massa*. Jakarta: Kencana.
- Coleman, J. (2011). *Dasar Dasar Teori Sosial*. Jakarta: Nusa Media.
- Frellina, A. R. C., Amatullah, N., & Azizah, S. N. (2021). Pengaturan Cyberpornography Berdasarkan UU ITE dan UU Pornografi. *Jurnal Kertha Semaya*, 9(5), 793–804.
- George Ritzer, Douglas J, G. (2007). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.
- Haryanto, S. (2012). *Spektrum Teori Sosial*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mayang, S. C. (2018). *Tema Pornografi Dalam Akun Komedi Instagram (Analisis Isi Pada Akun Instagram @ngakaksehat Periode 01-31 Oktober 2017)*. Universitas Muhammadiyah Malang.

-
- Mayang, S. D. (2021). *Penggunaan Aplikasi Tik Tok Sebagai Ajang Eksistensi Diri (Fenomenologi Penggunaan Tik Tok Pada Mahasiswa UIN Shultan Thaha Saifuddin Jambi)*. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Moleong, L. j. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah. (2015). *Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi*. Jakarta: Simbiosis Rekatama Media.
- Raka, Z. D. (2019). *Penyebaran Konten Ilegal di Media Sosial (Studi Kasus: Pornografi Pada Aplikasi Bigo Live)*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Setiadi, A. (2020). Pemanfaatan Medsos Untuk Efektifitas Komunikasi. *Jurnal AMIK BSI Karawang*, 12(15), 25-30.
- Syam, N. (2010). *Model Analisis Teori Sosial*. Jakarta: Kencana
- Upe, A. (2010). *Tradisi Aliran dalam Sosiologi dari Filosofi Positivistik ke Post Positivistik*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.